

PELATIHAN TIM PELACAK DAN KADER PEMANTAU DETEKTIF COVID-19 (DITEKSI AKTIF CORONA VIRUS DISEASE) DI DESA MARGAMUKTI, SUMEDANG

Heri Ridwan¹, Iis Aisyah¹, Ayu Prameswari Kusuma Astuti¹

¹Universitas Pendidikan Indonesia

e-Mail: heriridwan@upi.edu

Abstrak

Covid-19 terus mengalami mutasi dan menghasilkan varian-varian baru, termasuk BF.7 dan XBB.1.5, yang merupakan subvarian dari Omicron. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengidentifikasi varian XBB 1.5 sebagai yang paling menular. Oleh karena itu, diperlukan kontribusi dari anggota kader kesehatan untuk membantu dalam pemantauan dan deteksi awal individu yang dicurigai terinfeksi virus Covid-19. Kader kesehatan masyarakat adalah individu yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani berbagai masalah kesehatan, baik pada tingkat individu maupun masyarakat, serta bekerja dekat dengan fasilitas pelayanan kesehatan. Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menciptakan kader kesehatan yang memiliki peran sebagai detektif aktif Covid-19. Metode yang telah digunakan yaitu melalui pendidikan, pelatihan, diskusi, dan penilaian terkait dengan deteksi aktif Covid-19 bagi anggota kader. Hasil dari program ini adalah telah terbentuknya 18 kader detektif yang mampu melacak dan memonitor individu yang dicurigai terinfeksi Covid-19 di desa Margamukti. Rencana tindak lanjut kedepannya, tim Program Kesehatan Masyarakat (PkM) akan bekerjasama dengan pemerintahan desa-desa lain yang berada di wilayah kerja Puskesmas yang sama untuk menyelenggarakan pelatihan yang serupa kepada para kader kesehatan. Ini merupakan upaya kolaboratif dan partisipatif dalam meningkatkan kualifikasi para kader untuk kepentingan kesehatan masyarakat.

Kata kunci: covid-19; diteksi aktif; kader; pelacak; pelatihan; pemantau

PENDAHULUAN

Pada tanggal 15 Maret 2023, terdapat penambahan sebanyak 362 kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia, sehingga jumlah prevalensinya mencapai 6.740.031 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023, dan Komite Penanggulangan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2023). Data ini mengindikasikan bahwa kasus terkonfirmasi Covid-19 masih terus muncul di Indonesia. Kemunculan kasus terkonfirmasi ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa virus ini terus mengalami mutasi, dan telah terdeteksi beberapa varian baru dari virus tersebut. Sejak awal tahun 2021, peningkatan kasus Covid-19 telah terjadi, dimulai dengan varian Alpha, kemudian varian Delta, dan saat ini diikuti oleh varian Omicron yang mencatatkan hampir 60 ribu kasus baru setiap harinya. Seperti yang dijelaskan oleh Cruickshank dalam CNBC Indonesia (2023), semua virus mengalami mutasi dengan cepat ketika berada dalam tubuh manusia.

Data yang dilaporkan oleh CNBC Indonesia (2023) bahwa Covid-19 terus mengalami perkembangan mutasi dan menghasilkan varian-varian baru, termasuk salah satunya yaitu subvarian BF.7 dan XBB.1.5 yang berasal dari varian Omicron. Menurut penjelasan Manal Mohammed, seorang Dosen Senior Mikrobiologi Medis dari Universitas Westminster, varian BF.7 memiliki tingkat R0 (angka dasar

reproduksi) antara 10 hingga 18,6. Artinya, satu individu yang terinfeksi Covid-19 dengan varian BF.7 memiliki potensi untuk menularkan virus ini kepada 10 hingga 18,6 orang lainnya. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata tingkat penularan varian Omicron, yang hanya sekitar 5,08 orang (The Conversations dalam CNBC Indonesia, 2023).

Beberapa negara mengalami dua gelombang besar infeksi COVID-19, terutama saat varian Omicron BA.4 dan BA.5, serta varian BQ.1 dan XBB mewabah sekitar bulan Juli hingga Agustus (Kementerian Kesehatan RI tahun, 2023). Salah satu subvarian dari XBB, yang dinamai Kraken, pertama kali terdeteksi di New York pada November hingga Desember 2022. Seiring berjalannya waktu, mutasi-mutasi yang menguntungkan bagi virus cenderung mendominasi. Salah satu mutasi yang dimiliki oleh XBB.1.5 atau Kraken adalah kemampuannya untuk menghindari antibodi. Kombinasi kemampuan untuk menghindari sistem kekebalan tubuh dan kemampuan virus menempel pada sel manusia adalah faktor yang membuat Kraken menyebar dengan cepat (Cruickshank dalam CNBC Indonesia, 2023). Selain itu, virus BF.7 yang menyebar di China juga diketahui memiliki kemampuan untuk menghindari antibodi, baik yang berasal dari vaksin maupun yang diproduksi alami oleh tubuh pasien COVID-19 yang telah sembuh.

Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai tindakan dan kebijakan untuk mengatasi penyebaran pandemi Covid-19. Tujuannya adalah untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas di kalangan masyarakat yang terinfeksi virus ini. Langkah-langkah strategis yang telah diterapkan mencakup pembatasan sosial baik dalam skala besar maupun mikro, serta penyebaran pesan-pesan sosialisasi mengenai penerapan protokol kesehatan 5M di tingkat nasional, regional, dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, seperti yang dilakukan oleh Ridwan dan timnya pada tahun 2021 dalam program edukasi kesehatan terkait Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 (Ridwan, dkk, 2022).

Langkah lain yang telah dilakukan oleh Ridwan, dkk adalah dengan mempercepat membantu program vaksinasi Covid-19. Vaksinasi dianggap sebagai senjata utama dalam memerangi penyebaran virus (Rahayu, dkk, 2021 dan Manyullei, dkk, 2022, dalam Ridwan, 2023). Sementara, berdasarkan data yang didapat bahwa persentase vaksinasi COVID-19 di Desa Margamukti hingga bulan September 2022 telah melebihi target 70% untuk dosis pertama, dosis kedua dan ketiga masih belum mencapai target 70% dari total populasi sasaran sebanyak 3579 orang (Ridwan, dkk, 2023).

Data prevalensi masih menunjukkan adanya penemuan kasus baru Covid-19 setiap hari, sementara pencapaian target vaksinasi Covid-19 masih rendah. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Indonesia untuk tetap waspada dan berpegang pada penerapan protokol kesehatan serta gaya hidup sehat. Selain itu, perlu adanya keterlibatan pemerintah desa dalam melindungi dan memberikan pertolongan pertama kepada warganya yang terkonfirmasi terinfeksi Covid-19 agar mereka dapat menerima perawatan kesehatan dengan segera.

Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan memanfaatkan potensi masyarakat, terutama kader kesehatan, untuk membantu tim petugas kesehatan dalam pelacakan dan pemantauan warga yang dicurigai terinfeksi Covid-19. Berdasarkan Lestari (2021) dari hasil penelitiannya dinyatakan bahwa untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan keluarga dan kebersihan lingkungan perlu dilakukan penyadaran dan pendampingan oleh kader Posyandu.

Kader kesehatan adalah individu sukarela yang berasal dari komunitas dan bertugas untuk mendukung pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin diposyandu, sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu (Trisanti, 2018).

Untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan, menekan mortalitas dan morbiditas dari varian baru virus covid-19, maka diperlukan deteksi dini dan penanganan cepat dari semua pihak, salah satunya dengan cara memberdayakan masyarakat untuk terlibat dalam penanganan kasus covid-19 ini. Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat (Theresia, 2015).

Dari analisa data dan situasi di atas maka diperlukan adanya upaya untuk mengembangkan potensi masyarakat dalam membantu program pemerintah bekerja sama dengan Puskesmas setempat dalam pelacakan dan pemantauan masyarakat yang dicurigai tertular covid-19 di Desa Margamukti, Kecamatan Sumedang Utara melalui kegiatan Pelatihan Tim Pelacak dan Kader Pemantau Covid-19.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dari pertengahan bulan Agustus sampai September 2022 yang bertempat di Desa Margamukti Kabupaten Sumedang. Kegiatan ini telah dilakukan melalui *in house training* menggunakan metode ceramah, demonstrasi, redemonstrasi, diskusi, dan evaluasi. Penjelasan pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *In house training* dilakukan kepada kader dengan memberikan pelatihan cara melacak dan memantau melalui deteksi aktif covid-19
- b. Ceramah digunakan untuk memaparkan materi tentang perkembangan varian covid-19
- c. Demonstrasi oleh tim pengabdian tentang cara melacak dan memantau melalui deteksi aktif covid-19
- d. Redemonstrasi oleh peserta pelatihan tentang cara melacak dan memantau melalui deteksi aktif covid-19
- e. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman dan keterampilan peserta dalam melacak dan memantau melalui deteksi aktif covid-19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada keahlian bidang ilmu dimulai dengan tahap koordinasi antara tim pengabdian. Koordinasi ini dilakukan pada tanggal 17 Juli 2023 dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, pada tanggal 25 Juli 2023 dengan pihak Puskesmas Situ, dan pada tanggal 5 Agustus 2023 dengan pihak Desa Margamukti. Saat melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, semua pihak sepakat untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ini dan telah memberikan izin yang diperlukan. Selanjutnya, pihak Puskesmas Situ telah memberikan izin kepada tim pengabdian untuk menyelenggarakan pelatihan kepada perwakilan kader dari 6 RW yang ada di desa tersebut untuk dilatih menjadi tim pelacak dan kader pemantau detektor Covid-19. Di sisi lain, pihak Desa Margamukti telah memberikan daftar nama-nama perwakilan kader, yang terdiri dari 3 orang kader dari setiap RW di desa tersebut.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023, dimulai dengan pretest, pemaparan materi tentang perkembangan varian Covid-19, serta demonstrasi dan redemonstrasi cara menggunakan termometer infra merah dan oksimeter beserta interpretasinya. Posttest dilakukan setelah semua peserta melakukan redemonstrasi. Kegiatan ini berlangsung hanya selama 1 hari. Beberapa hari setelahnya, tim pengabdian bersama mahasiswa S1 Keperawatan yang sedang melakukan KKN di desa tersebut melakukan evaluasi, membimbing para kader dalam penggunaan alat-alat kesehatan untuk mendeteksi dini warga yang dicurigai terinfeksi Covid-19.

1. Pembukaan, *Pretest* dan Pemaparan Materi Perkembangan Varian Covid-19

Kegiatan diawali dengan sambutan dari perwakilan tim pengabdian, Puskesmas Situ dan dibuka oleh Kepala Desa, kemudian dilakukan *pretest* terlebih dahulu. Dimana didapatkan hasil *pretest*nya sebagai berikut pada tabel 1.



Gambar 1. Sambutan Ketua Pengabdian, Puskesmas dan Pembukaan oleh Kepala Desa



Gambar 2. Pelaksanaan *Pretest*

Tabel 1. Hasil *pretest*

Variabel	Kategori	f	%	Variabel	Kategori	f	%	Variabel	Kategori	f	%
Pengetahuan	Baik	1	5,26	Penggunaan termometer infra merah	Pernah	2	10,53	Penggunaan Oksimeter	Tahu	0	0
	Cukup	9	47,37		Belum Pernah	17	89,47		Tidak Tahu	19	100
	Kurang	9	47,37								
Jumlah		19	100	Jumlah		19	100	Jumlah		19	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa hampir seluruhnya para kader memiliki pengetahuan yang masih belum baik tentang gejala baru covid-19 sebagai hasil dari mutasi virus, fungsi alat oksimeter, tanda keadaan serius akibat terinfeksi virus covid-19 dan tindakan apa yang harus dilakukan.



Gambar 3. Pemaparan Materi

Menurut Donsu (2019) dalam Sari (2022) pengetahuan dari masyarakat, pengetahuan, sikap dan tindakan dari tokoh masyarakat atau pemerintah mampu menggambarkan perilaku mereka untuk mendorong masyarakat dalam upaya pencegahan. Pengetahuan pasien Covid-19 merujuk pada pemahaman yang dimiliki oleh pasien mengenai penyakit mereka, termasuk pemahaman tentang penyebab, karakteristik virus, tanda dan gejala, terminologi terkait, pemeriksaan yang dibutuhkan, serta cara penularannya. Seperti yang disebutkan Mona (2020), pengetahuan ini sangat penting, terutama dalam konteks pandemi Covid-19 di Indonesia, karena menjadi dasar bagi masyarakat dalam mengadopsi perilaku pencegahan Covid-19.

Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 memiliki peran sentral dalam situasi pandemi saat ini. Ini mencakup pemahaman mengenai penyebab Covid-19, sifat karakteristik virus, identifikasi tanda dan gejala, familiaritas dengan istilah-istilah terkait Covid-19, pengetahuan tentang jenis pemeriksaan yang diperlukan, mekanisme penyebaran virus, serta upaya-upaya pencegahan penyakit ini. Penting untuk dicatat bahwa pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 memengaruhi sejauh mana penyakit ini terjadi dan dapat dicegah. Pengetahuan yang baik sering kali bergantung pada kemampuan masyarakat dalam menerima dan memahami informasi yang beredar di masyarakat tentang Covid-19 (Sulistyaningtyas, 2020). *Health promotion* (ceramah) dan tanya jawab (diskusi) juga akan merangsang dan melibatkan fungsi *visual*, *aural*, *read/and write* sehingga akan mempermudah peserta untuk memahami isi materi (Ridwan, Sutresna dan Haryeti, 2019).

2. Demonstrasi dan Redemonstrasi

Metode selanjutnya yang pengabdian lakukan adalah demonstrasi dan redemonstrasi bagaimana menggunakan alat-alat kesehatan yang akan diajarkan. Metode ini digunakan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Menurut Nata (2009) dengan menggunakan metode demonstrasi pengajaran menjadi semakin jelas, mudah diingat dan dipahami, proses belajar lebih menarik, mendorong kreativitas siswa (peserta) serta dapat meningkatkan hasil belajar/pelatihan. Metode demonstrasi adalah memberikan variasi dalam cara-cara guru mengajar dengan menunjukkan bahan yang diajarkan secara nyata baik dalam bentuk benda asli maupun tiruan sehingga siswa-siswi dapat mengamati dengan jelas dan pelajaran lebih tertuju untuk mencapai hasil yang diinginkan (Majid, 2014).

Praktik langsung akan merangsang dan melibatkan fungsi *kinesthetic* (Ridwan, Sutresna dan Haryeti, 2019). Sehingga dengan berbagai macam teknik tersebut akan mempermudah peserta dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh pemateri dan fasilitator. Metode demonstrasi jika dikaitkan dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Dalam hal ini, para kader dapat mengamati, meneliti, melihat, memperhatikan pada apa yang dipertunjukkan oleh demonstrator ketika proses pelatihan berlangsung.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode di mana demonstrator/pelatih secara langsung memperagakan suatu konsep atau keterampilan kepada peserta pelatihan, sehingga pengetahuan atau keterampilan yang ditunjukkan tersebut akan lebih baik diingat oleh masing-masing peserta, dan hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar/pelatihan.

Oleh karena itu, selain menggunakan metode ceramah, pengabdian juga melakukan demonstrasi agar para kader dapat lebih memahami dan menguasai materi serta keterampilan yang telah diajarkan. Dengan tambahan metode redemonstrasi, hal ini akan memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam kepada para kader, karena mereka akan dapat langsung merasakan bagaimana cara menggunakan alat-alat kesehatan tersebut. Hasilnya metode ini terlihat dari hasil *post test* yang dapat terlihat pada tabel 2.



Gambar 4. Demonstrasi Penggunaan Termometer Infra Merah



Gambar 5. Demonstrasi Penggunaan Oksimeter



Gambar 6. Redemonstrasi oleh Kader dan dibantu oleh para mahasiswa

3. Pelaksanaan *Post Test*

Pengabdian mengadakan evaluasi yaitu dengan cara melakukan post-test untuk menguji dan mengetahui apakah para kader mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya. Dengan itu, pengabdian dapat memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian penerangan.

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data (Purwanto, 1992 dalam Nurul, 2016).

Selain itu juga kegiatan evaluasi ini diharapkan bisa mengetahui efektif atau tidaknya kegiatan yang telah dilakukan. Menurut Mudjiono (2002) evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran/pendidikan.



Gambar 7. Pelaksanaan *Post Test*

Tabel 2. Hasil *Post Test*

Variabel	Kategori	f	%	Variabel	Kategori	f	%	Variabel	Kategori	f	%
Pengetahuan	Baik	14	73,68	Penggunaan termometer infra merah	Bisa	19	100	Penggunaan Oksimeter	Bisa	19	100
	Cukup	3	15,79		Tidak Bisa	0	0		Tidak Bisa	0	0
	Kurang	2	10,53								
Jumlah		19	100	Jumlah		19	100	Jumlah		19	100

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa persentase pengetahuan kader lebih dari setengahnya menjadi lebih baik, semua kader telah mampu menggunakan termometer infra merah dan oksimeter beserta interpretasi batasan normal dari masing-masing alat tersebut.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kegiatan berbasis kepakaran bidang ilmu ini telah dilaksanakan selama kurang lebih 4 minggu melalui kegiatan pemaparan materi, demonstrasi, redemonstrasi dan evaluasi pelatihan tim pelacak dan kader pemantau detektif covid-19. Berdasarkan beberapa literatur didapatkan bahwa keterlibatan kader sangat membantu dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Implikasi dari kegiatan ini sedikitnya telah membuahkan hasil, dimana sebanyak 18 kader telah mendapatkan pelatihan, sehingga mereka bisa membantu tenaga kesehatan untuk mendeteksi secara aktif warganya yang dicurigai terpapar dan terinfeksi virus covid-19. Semoga kegiatan ini bisa diteruskan tidak hanya di satu desa tetapi di beberapa desa wilayah kerja Puskesmas tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan Universitas Pendidikan Indonesia, rekan sejawat dosen, tenaga kependidikan di Prodi S1 Keperawatan UPI Kampus Sumedang, tim mahasiswa, seluruh kader yang terlibat, Puskesmas Situ, kepala desa dan semua aparat desa Margamukti atas kerja sama yang baik dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- CNBC Indonesia. (2023). *Covid Varian Baru yang Bisa Bobol Vaksin, Ini Gejalanya*. Tersedia dalam <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230114085118-37-405408/covid-varian-baru-yang-bisa-bobol-vaksin-ini-gejalanya>
- Kemendes RI. (2023). *Dashboard situasi covid-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tersedia dalam <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>.
- Kemendes RI. (2023). *Indonesia Punya 'Radar' Pendeteksi Virus Varian Baru di Setiap Daerah*. Tersedia dalam <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230119/3842233/indonesia-punya-radar-pendeteksi-virus-varian-baru-di-setiap-daerah/>
- Komite Penanggulangan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2023). *Situasi virus covid-19 secara Global dan di Indonesia*. Tersedia dalam <https://covid19.go.id>

- Lestari, C. (2021). *Peran kader kesehatan dalam pemberdayaan kesehatan keluarga di kelurahan sukarama baru kecamatan sukarama bandar lampung*. Tersedia dalam <http://repository.radenintan.ac.id/16203/2/PERPUS%20PUSAT%20BAB%201%20DAN%205.pdf>
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125
- Mudjiono, D. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Nata, A. (2009). *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Nurul, H. (2016). Peran post test terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di sma negeri 11 makassar. Tersedia dalam <http://eprints.unm.ac.id/4131/1/1.pdf#>
- Ridwan, H., Aisyah, I., Astuti, A. P. K., Maulana, Pramajati, H. (2023). Go vaccine covid-19 sebagai wujud kepedulian dalam penanganan kasus covid-19 di desa margamukti, sumedang. *Jurnal Sinergitas PkM dan CSR*, 7(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.19166/jspc.v7i1.6187>
- Ridwan, H., Aisyah, I., Astuti, A. P. K., Rahmat, D. Y., & Pramajati, H. (2022). Pencegahan gelombang ke tiga melalui health education penguatan disiplin protokol kesehatan covid-19 di Desa Margamukti Sumedang Utara. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 368-376. DOI: <https://doi.org/10.30653/002.202272.47>
- Ridwan, H., Sutresna, I., Haryeti, P. (2019). Teaching styles of the teachers and learning styles of the students. *Journal of Physics: Conference Series*. Tersedia dalam <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1318/1/012028/pdf>
- Sari, I. (2022). *Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan covid-19*. Jombang: Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika. Tersedia dalam <https://repo.itskesicme.ac.id/6377/5/Skripsi.pdf>
- Sulistyaningtyas, T. (2020). *Informasi Wabah Virus Covid-19: Kuasa Pengetahuan dan Kelas Sosial*. Bandung: Institut Teknologi Bandung. Tersedia dalam <https://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/80>
- Theresia, A. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Trisanti, I. (2018). *Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus*, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, Vol 9, No. 2. Tersedia dalam <http://repository.radenintan.ac.id/16203/2/PERPUS%20PUSAT%20BAB%201%20DAN%205.pdf>